

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan salah satu penyumbang penyumbang angka kematian terbesar di dunia setelah HIV/AIDS dan TBC. Berdasarkan data dari Kepolisian Republik Indonesia (Polri) di tahun 2010 jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 31. 186 jiwa. Rata-rata sebanyak 84 orang meninggal setiap harinya atau antara tiga hingga empat orang setiap jamnya. Secara global berdasarkan WHO, setiap tahunnya sebanyak 1,3 juta jiwa meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut akan terus bertambah menjadi 1,9 juta orang di 2020 apabila tidak dilakukan apapun untuk menekan jumlah kecelakaan.¹

Di daerah Sumatera Barat tepatnya, angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Direktorat Lalu Lintas Polda Sumbar mencatat, kecelakaan lalu lintas meningkat dari 3.500 peristiwa pada tahun 2022 dan menjadi 3.700 pada tahun 2023.² Salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas adalah kenakalan para remaja dalam melakukan balap liar. Kegiatan ini sering dilakukan oleh para remaja yang memiliki ketertarikan di dunia permotoran.

¹ Direktorat Jenderal Perhubungan Darat “Kecelakaan Lalu Lintas Tempat Urutan Tiga penyebab Kematian” (<https://dephub.go.id/post/read/kecelakaan-lalu-lintas-tempati-urutan-tiga-penyebab-kematian-5131>) diakses pada 18 Desember 2024.

²Sally Della, “Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Sumbar Meningkat” rri.co.id/hukum/502913/angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-sumbar-meningkat, diakses pada 18 Desember, 2024

Masa remaja (adolesensi) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.³

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa negara.⁴ Di samping itu hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada saat ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa Pada fase transisi remaja ini ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek sosial, fisik maupun psikis. Remaja akan mengalami suatu gejala yang menjerumuskan mereka ke perilaku menyimpang secara moral dan sosial apabila dipengaruhi oleh pergaulan. yang salah di sekolah maupun di masyarakat, apalagi tidak ada pendamping dari orang tua, guru, dan masyarakat.⁵

Pada zaman sekarang ini di era globalisasi, hal yang berubah contoh kecilnya adalah pergaulan remaja yang tercoreng dan tidak ada batasnya lagi, kalangan remaja melakukan hal-hal yang negatif yang merugikan bukan hanya merugikan dirinya tetapi merugikan juga bagi orang lain, salah satu contohnya adalah balapan liar di jalan.⁶ Balapan liar merupakan kegiatan beradu cepat

³ Haraliap, N. A. (2018). *Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Kartini Kartono Di Tinjau Dari Aspek Bimbingan Penyuluhan Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

⁴ Gulo, D. B. J. (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa di SMA Negeri 1 Lotu*

⁵ Sahar, S. (2008). *Strategi Ikatan Pelajar Nadharul Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*

⁶ Rosanti, A., & Fuad, F. (2015). *Budaya Hukum Balap Liar di Ibukota. Lex Jumalica*, 12(1), 147134.

kendaraan, baik sepeda motor ataupun mobil, yang dilakukan di atas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lengang.⁷

Balap liar tersebut salah satunya berasal dari sebuah komunitas. Dalam komunitas tersebut tidak lepas dari proses komunikasi di dalamnya, anggota yang ada dalam sebuah komunitas harus melakukan komunikasi dalam mempertahankan kebersamaan diantara mereka. Komunitas dalam kehidupan kita sehari-hari sangat beraneka ragam, baik itu komunitas besar maupun komunitas kecil. Keberhasilan komunitas tergantung pada proses komunikasi. Salah satu bentuk dari terwujudnya interaksi antar manusia yaitu dengan terbentuknya sebuah komunitas. Komunitas yaitu sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain, dimana terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas karena memiliki kesamaan interest atau values.

قَالَ يٰٓقَوْمِ اِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya: “Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu”

وَاطِيعُونَ وَاَتَّقُوا اللَّهَ اَعْبُدُوْا اَنْ

Artinya: “Sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah”

Penjelasan ayat tersebut di atas adalah merupakan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Nabi Nuh kepada kaumnya untuk mengikuti Allah dan

⁷ WIDYARINI, M. C. (2016). *Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Balapan Liar Di Kalangan Remaja Di Kota Makassar (Doctoral dissertation)*

mengikuti seruannya. Penjelasan dalam tafsir Al-Jalain disebutkan bahwa Nabi Nuh memberikan peringatan kepada kaumnya untuk menyembah Allah, dan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.⁸ Sementara di dalam tafsir Al-Maustu Al-Qur'aniyat Al-Muyassiroh menjelaskan tentang ajakan Nabi Nuh As terhadap kaumnya untuk menyembah Allah Swt. dan mematuhi perintahnya, dan menyadarkan kepada kaumnya tentang azab yang akan diperolehnya di akhirat kelak. (Wahbah Az-Zuhaily 1427 H: 571).

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* atau komunitas diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain.⁹ Sedangkan Menurut Soenarno komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Dalam konteks balap liar, simbol-simbol ini bisa berupa bahasa, gerak tubuh, serta atribut kendaraan dan aksesorisnya. Makna dari tindakan balap liar bukan hanya terletak pada kecepatan atau adrenalin, tetapi juga pada pengakuan sosial, identitas, dan solidaritas kelompok. Niklas Luhman mengemukakan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai sub sistem yang beroperasi dengan kode dan logika mereka sendiri. Komunitas balap liar dapat dilihat sebagai sub sistem yang memiliki aturan, norma, dan etika internal yang berbeda dari masyarakat

⁸ Artinya: Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah (Nuh ayat 2-3)

⁹ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya, Usaha Nasional 1987), h.69

umum. Komunikasi di dalam komunitas ini tidak hanya tentang koordinasi balapan, tetapi juga tentang mempertahankan identitas dan batasan kelompok terhadap dunia luar.¹⁰

Komunitas motor merupakan komunitas yang sangat berkembang di era sekarang ini. Komunitas ini dijadikan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dalam dunia gaul saat ini. Sering disebut sebagai komunitas balap liar, salah satu bentuk komunitas yang lahir dari interaksi sekelompok orang-orang yang mempunyai hobi atau kesenangan yang sama. Kegiatan balap liar merupakan suatu fenomena sosial yang tidak hanya menimbulkan gangguan ketertiban umum tetapi juga mengancam keselamatan jiwa. Meski demikian, aktifitas ini tetap marak dan memiliki pengikut yang cukup banyak, terutama dikalangan remaja dan pemuda. Komunikasi yang efektif dan terorganisir menjadi kunci dalam keberlangsungan komunitas balap liar.

Balapan liar suatu kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang atau sepi.

Balap liar merupakan fenomena sosial yang umum terjadi di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Padang. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan para pelaku balap itu sendiri, tetapi juga menarik perhatian masyarakat sekitar,

¹⁰ Mahendra, D., & Setiawan, A. (2017). "Komunikasi Kelompok dan Identitas dalam Subkultur Balap Liar." *Jurnal Studi Komunikasi*, 6 (2), 99-115.

pihak berwajib, dan pemerintah daerah. Menurut sebuah penelitian, balap liar sering kali terjadi pada malam hari di jalan-jalan yang sepi atau kurang pengawasan polisi, sehingga menimbulkan gangguan ketertiban umum dan risiko kecelakaan yang tinggi.¹¹

Aktivitas balap liar tidak hanya berdampak pada keselamatan para pelakunya, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi dan sosial yang lebih luas. Biaya kesehatan akibat kecelakaan yang terjadi selama balap liar dapat menjadi beban bagi system kesehatan masyarakat. Selain itu, balap liar sering dikaitkan dengan perilaku criminal lainnya seperti penyalahgunaan narkoba dan tindakan kekerasan.¹²

Sementara itu dalam Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009, bahwa balap liar termasuk tindakan pidana. Pasalnya, mengemudikan kendaraan bermotor melebihi batas kecepatan adalah pelanggaran hukum. Berdasarkan Pasal 287 Ayat 5, pelanggaran ini dapat dikenai sanksi pidana kurungan paling lama 2 (dua) bulan atau denda paling banyak Rp.500.000,00 (limaratus ribu rupiah). Pelanggaran batas kecepatan dapat membahayakan keselamatan pengguna jalan lainnya. Mengemudi dengan kecepatan tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas, seperti tabrakan, tergelincir, atau tertabrak. Di balik kegiatan balap liar, sering kali

¹¹ Widiastuti, T., & Setiawan, E. (2020). “Dinamika Balap Liar di Perkotaan: Studi Kasus di Jakarta.” *Jurnal Sosial dan Budaya Kota*, 12(3), 45-57.

¹² Rahmawati, N. (2018). “Dampak Ekonomi dan Sosial dari Kegiatan Balap Liar.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 123-135.

terdapat komunitas yang terorganisir dengan baik. Komunitas ini tidak memiliki struktur, aturan, dan cara komunikasi internal yang unik.

Pada zaman sekarang, para remaja suka berkumpul dengan para teman-temannya atau yang lebih dikenal dengan istilah nongkrong. Lahirnya balapan liar, diawali dari sekumpulan remaja sampai dewasa yang mempunyai hobi yang sama yaitu modifikasi motor namun mempunyai dana yang minim untuk menyewa sirkuit yang terbilang mahal, sehingga mereka memilih mengikuti ajang balap liar. Setelah terbentuknya kelompok atau atas nama bengkel sepeda motor dari situ mereka ingin tampil unjuk gigi agar mempunyai nama dikalangan otomotif bahkan bisa memberikan citra bagus pada bengkel tersebut. Caranya, tentu dengan aksi aksi sensasional. Mulai dari ikut balap liar tahap awal, taruhan, dan memacu adrenalin yang beresiko nyawa. Pada zaman sekarang di era globalisasi banyak hal yang berubah. Pergaulan remaja hingga dewasa adalah contoh kecil dari sekian banyaknya akibat dari globalisasi. Pergaulan remaja sudah tidak ada batasnya. Banyak remaja hingga dewasa yang melakukan hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain.

Salah satu perkumpulan remaja balap liar di Padang yaitu 301 Racing Team. Sebuah komunitas yang berawal dari para remaja yang sama-sama suka motor, lalu membuat sebuah bengkel kecil, sering memodifikasi motor bersama, dan akhirnya memiliki dorongan yang awalnya hanya iseng untuk mencoba kecakapan atau kebagusan motor di jalanan. Fenomena balap liar ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi dikalangan masyarakat, malahan bagi masyarakat golongan bawah ini merupakan hiburan tersendiri. Sebagian besar pelaku balap

liar ini dari berbagai golongan. Komunitas ini berdiri pada tahun 2018 silam. Melalui interaksi atau komunikasi orang-orang yang mempunyai hobi yang sama. Balap liar ini terus berkembang, dengan arti sebuah komunitas terus bertambah anggotanya. Seperti pengaruh dari media-media informasi.

Saling berkomunikasi melalui media sosial lalu bergabung dalam satu komunitas yang sama. Dan melalui komunikasi dari media sosial pula para pelaku balap liar mencari lawan dengan komunitas lainnya. Kota Padang adalah salah satu kota yang sering menjadi ajang balap liar terutama di jalan-jalan utama seperti, By Pass, Jalan Khatib Sulaiman, dan beberapa kawasan perkotaan yang memiliki jalan lurus dan panjang. Kegiatan ini biasanya terjadi pada malam hari hingga dini hari. Mayoritas pelaku balap liar di Kota Padang adalah remaja dan pemuda berusia 15-25 tahun. Mereka umumnya berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan pendidikan.

Masalah sosial yang timbul dalam komunitas 301 Racing Team yaitu keberagaman latar belakang anggota sosial, ekonomi, dan budaya. Perbedaan ini dapat menyebabkan miskomunikasi dan salah paham, terutama jika tidak ada usaha untuk menjembatani perbedaan tersebut. Salah satunya adalah pada saat melakukan sebuah rapat untuk menghadapi acara atau perlombaan. Perbedaan penerimaan pesan terjadi pada saat memilih strategi yang digunakan serta pembagian uang hasil pertandingan.

Anggota komunitas juga memiliki tujuan yang berbeda dalam mengikuti balap liar, seperti mencari adrenalin, status sosial, atau sekedar hiburan.

Perbedaan motivasi ini dapat menimbulkan konflik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, serta dalam menentukan prioritas komunikasi.

Selain itu, tingkat kepercayaan antar anggota rendah, karena resiko infiltrasi oleh pihak luar atau informan polisi, ini membuat tingkat kepercayaan antar anggota bisa sangat rendah, mempengaruhi efektifitas komunikasi internal. Tekanan sosial dari kelompok atau teman sebaya sering kali mempengaruhi keputusan remaja untuk bergabung dalam komunitas balap liar, meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami resiko yang terlibat.

Komunitas balap liar terkadang terjadi permasalahan adu argumen atau beda pendapat antar anggota sering menjadi masalah yang kompleks hingga bisa menyebabkan perpecahan komunitas. Banyak sekali contoh perselisihan yang terjadi antar sesama anggota komunitas, seperti masalah modifikasi motor, masalah pembagian uang taruhan, atau perselisihan hasil balapan.

Perselisihan antar anggota komunitas ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ego atau kebanggaan diri yang mana banyak dari para anggota yang memiliki ego yang tinggi dan kebanggaan terhadap kemampuan balap yang dimilikinya. Lalu perselisihan karena pembayaran taruhan atau hasil balapan bisa memicu pertengkaran dan kekerasan. Dan karena persaingan antar kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang interaksi sosial para anggota dalam sebuah komunitas balap liar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap

"Interaksi Sosial Komunitas Balap Liar di Kota Padang (Studi pada Komunitas 301 Racing Team)".

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah *Bagaimana Interaksi Sosial Komunitas Balap Liar di Kota Padang?*

2. Batasan Masalah

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus, juga agar penelitian ini lebih singkat tidak terlalu luas, terarah dan tidak melebar kemana-mana maka penulis membatasi masalah pada **Interaksi Sosial Komunitas Balap Liar di Kota Padang**, antara lain:

1. Komponen interaksi sosial dalam komunitas 301 Racing Team
2. Konteks daya tarik dan penolakan dalam komunitas 301 Racing Team
3. Konteks terbentuk dan dipertahankan dalam komunitas 301 Racing Team

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komponen interaksi sosial dalam komunitas 301 Racing Team
2. Untuk mengetahui konteks daya tarik dan penolakan dalam komunitas 301 Racing Team

3. Untuk mengetahui konteks terbentuk dan dipertahankan dalam komunitas 301 Racing Team

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi saran terhadap interaksi sosial yang baik dalam sebuah komunitas.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam keilmuan komunikasi dan penelitian.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus untuk memahami terkait model komunikasi komunitas balap liar di Kota Padang.

E. Penjelasan Judul

1. Interaksi Sosial : Hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antarkelompok manusia, serta antara orang perorangan dan kelompok manusia.
2. Komunitas : Komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

3. Balap Liar :Balap liar merupakan kegiatan beradu cepat kendaraan, yang dilakukan di atas lintasan umum. Balap liar tidak digelar di lintasan resmi, melainkan di jalan raya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul “Interaksi Sosial Komunitas 301 Racing Team” adalah hubungan-hubungan antara anggota baik itu yang terjadi secara individual maupun berkelompok yang terjadi dalam sebuah perkumpulan balap liar di Kota Padang yang bernama Komunitas 301 Racing Team.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut.

BAB I

PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Berisikan tentang landasan teoritik, yang terdiri dari beberapa sub bab. Dan berisi teori yang sesuai dengan konteks penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari Deskripsi Tempat Penelitian. Keadaan Penduduk, Pelaksanaan Penelitian, Penyajian Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

